

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM
MEMPRAKTIKKAN SHALAT JENAZAH MELALUI
METODE PROBLEM-BASED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP**

Zainab A. Ahmad

SMP Negeri 1 Batudaa

Email: zainabahmad22@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa dalam mempraktikkan shalat jenazah melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan tata cara shalat jenazah yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan shalat jenazah. Pada akhir siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum meningkat secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif digunakan dalam pembelajaran praktik keagamaan, khususnya shalat jenazah.

Kata Kunci: Shalat Jenazah, Problem-Based Learning, Mempraktikkan

Abstract

This Class Action Research aims to improve the ability of class VIII students at SMP Negeri 1 Batudaa in practicing funeral prayers through the application of the Problem-Based Learning (PBL) method in Islamic Religious Education subjects. The problem behind this research is the low ability of students to understand and practice the procedures for funeral prayers which is caused by a learning approach that is less interactive and does not involve students actively. This research was carried out in two cycles with stages of planning, action implementation, observation and reflection. Data was obtained through observation, interviews, practical tests, and documentation. The research results show that the application of the PBL method can improve students' understanding and skills in practicing funeral prayers. At the end of the second cycle, the number of students who achieved the minimum completeness criteria increased significantly. These findings indicate that the PBL method is effectively used in learning religious practices, especially funeral prayers.

Keywords: Funeral Prayer, Problem-Based Learning, Practicing

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama secara teoritis, tetapi juga sebagai media untuk membentuk keterampilan praktis, seperti kemampuan melaksanakan ibadah. Salah satu keterampilan penting yang diajarkan adalah shalat jenazah, yang merupakan bagian dari fardhu kifayah dan simbol penghormatan terakhir kepada sesama muslim. Kompetensi ini penting tidak hanya untuk memenuhi kewajiban agama, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai empati dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat jenazah masih jauh dari optimal. Masalah ini tercermin dari kurangnya pemahaman siswa mengenai langkah-langkah pelaksanaan shalat jenazah, rendahnya partisipasi dalam praktik pembelajaran, serta minimnya kepercayaan diri siswa saat diminta mempraktikkannya di depan kelas. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengkaji dan memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan agar mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan.

Hasil pengamatan awal di kelas VIII menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami tata cara shalat jenazah dengan baik. Indikator permasalahan meliputi rendahnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pelaksanaan shalat jenazah, partisipasi yang minim dalam praktik pembelajaran, serta kurangnya kepercayaan diri ketika diminta untuk mempraktikkan di depan kelas. Situasi ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama ini, yang cenderung berfokus pada pengajaran berbasis teori tanpa memperhatikan aspek keterampilan praktis.

Salah satu penyebab utama masalah ini adalah pendekatan pembelajaran yang masih cenderung teacher-centered. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga mereka kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep secara mendalam dan tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk mengatasi permasalahan ini.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Yuni Lestari (2021/2022) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Pengurusan Shalat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Ambawang”. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengurusan jenazah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung langkah-langkah pengurusan jenazah dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menghadirkan pengalaman praktis, siswa menjadi lebih aktif, mampu mengingat materi dengan lebih baik, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran PAI untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam melaksanakan shalat jenazah. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberian masalah nyata sebagai stimulus untuk mempelajari konsep-konsep yang relevan. Dengan menggunakan PBL, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memahami materi secara mendalam.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori shalat jenazah tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk melaksanakannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghadirkan tantangan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Metode PBL menawarkan pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan pembelajaran PAI. Metode ini mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata, diskusi, dan kolaborasi, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara praktis. Dalam konteks shalat jenazah, metode PBL memberikan siswa kesempatan untuk memahami esensi ibadah tersebut sekaligus melatih keterampilan praktis mereka melalui simulasi dan kegiatan berbasis masalah.

Selain itu, PBL juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, seperti bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan mengambil tanggung jawab dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga keterampilan sosial dan afektif siswa, yang sangat penting dalam pendidikan karakter.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif. Sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa, PAI membutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum, khususnya dalam konteks pembelajaran praktik ibadah. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan terampil dalam melaksanakan shalat jenazah, sehingga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan generasi yang religius dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam mempraktikkan salat jenazah melalui metode Problem-Based Learning (PBL). PTK melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini bersifat praktis dan partisipatif, di mana guru berperan sebagai peneliti sekaligus fasilitator. Fokus utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik. Melalui metode PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah nyata terkait pelaksanaan salat jenazah (Barrows, 1986).

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah metode PBL yang diterapkan dalam pembelajaran salat jenazah, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan siswa dalam mempraktikkan salat jenazah. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa. Dengan pendekatan PBL, siswa diharapkan lebih aktif, memahami konsep secara mendalam, dan mampu mempraktikkan tata cara salat jenazah dengan benar. Hal ini sejalan dengan temuan Savery dan Duffy (1995) yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII-4 yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, di SMP Negeri 1 Batudaa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling dengan mempertimbangkan siswa yang beragama Islam sebagai subjek penelitian. Sumber data penelitian mencakup siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dokumen pembelajaran, dan kondisi lingkungan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes praktik, angket, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas metode PBL (Arends, 2012).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil belajar siswa, respons terhadap pembelajaran, dan aktivitas selama proses berlangsung. Penilaian hasil belajar melibatkan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, baik secara individu maupun klasikal. Penelitian ini mengikuti kriteria keberhasilan belajar dengan tingkat ketuntasan minimal 75%. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mempraktikkan salat jenazah serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Suherman, 2019).

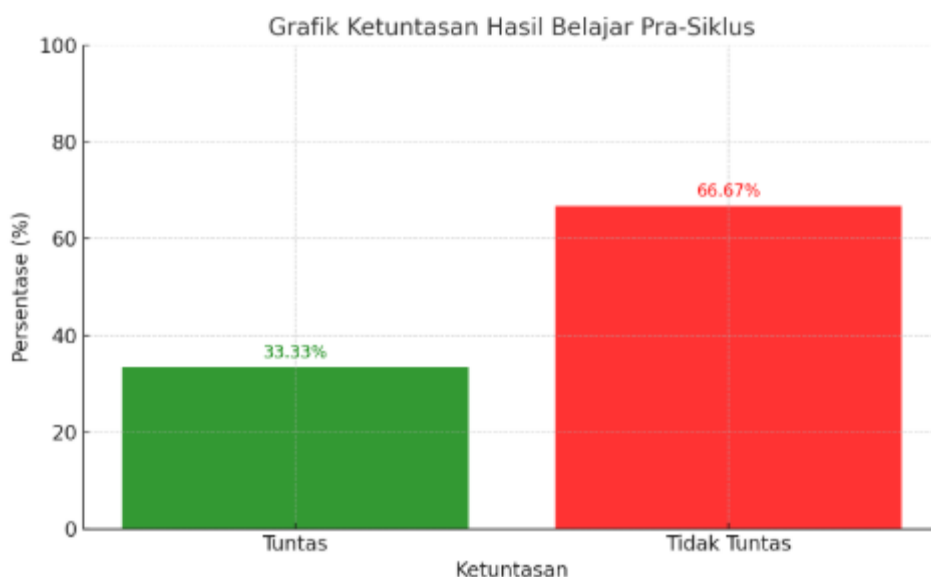
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Sebelum menerapkan metode Problem-Based Learning, peneliti melakukan observasi dan tes awal untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik terkait materi shalat jenazah. Tes dilakukan secara individu dengan soal pilihan ganda, mengacu pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). KKTP ditetapkan dengan indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika nilai berada pada interval 61-80 atau lebih.
2. Tes melibatkan 10 soal yang harus dijawab oleh 15 peserta didik.

Berikut adalah grafik rekapitulasi ketuntasan hasil belajar pra-siklus. Grafik ini menunjukkan bahwa 33,33% (5 siswa) telah tuntas, sementara 66,67% (10 siswa) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menegaskan bahwa hasil belajar secara klasikal masih tergolong rendah.



Rata-rata nilai pra-siklus sebesar 49,47 mengindikasikan hasil belajar awal peserta didik

berada di bawah standar ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang inovatif, seperti Problem-Based Learning, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi shalat jenazah.

Hasil Siklus 1

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat jenazah melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Setelah melaksanakan tahap pra siklus, ditemukan permasalahan berupa kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran pada siklus I dirancang dengan fokus pada penerapan metode PBL.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan Modul Ajar berbasis PBL, media pembelajaran berupa karton, bahan ajar berupa video pembelajaran, dan kuis online. Modul dan media tersebut dirancang untuk mendukung aktivitas peserta didik dalam memahami materi salat jenazah. Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan tiga tahapan utama:

Pendahuluan: Mengucapkan salam, doa bersama, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti: Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengamati, mengumpulkan informasi, bertanya, dan mempresentasikan hasil kerja berupa poster atau gambar. Penutup: Tes tertulis, refleksi, dan doa penutup. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan skor total 67,5 dengan predikat **Sedang**. Grafik berikut merangkum hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memulai pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdo'a				√
2	Mengkondisikan dan mengabsensi Siswa			√	
3	Mengajukan Pertanyaan Pemantik			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi Siswa untuk belajar.			√	
5	Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran			√	
6	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil			√	
7	Memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan LKPD		√		
8	Melaksanakan Kegiatan Problem-Based Learning dengan baik		√		

9	Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa		√		
10	Menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui		√		
Jumlah Skor		27			
Nilai		67,5			
Predikat		Sedang			

Tabel 4.2
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Siklus I

Interval Nilai	Predikat
85-100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Sedang
0 - 54	Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap Aktivitas guru diatas, menunjukkan bahwa Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Problem-Based Learning dapat dikatakan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan Nilai pada 67,5 Sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dikatakan “Sedang” karena berada pada rentang interval antara 55 - 69.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap Aktivitas Siswa dalam pembelajaran

Tabel 4.3
Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Interval Nilai	Predikat
85 % -100 %	Sangat Baik
70 % - 84 %	Baik
50 % - 69 %	Sedang
0 % - 49 %	Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian Persentase keseluruhan siswa hanya sebesar 50%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan ke data kualitatif, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan “Sedang” karena berada pada rentang interval antara 50% - 69%.

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan siswa tersebut diatas yang dapat dikatakan “Sedang” atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. 4
Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Siswa dalam menjawab soal pada siklus 1 Kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (53,33%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (46,67%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 53,33 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 60,33.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada Siklus I hanya sebanyak 53,33% atau 8 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 46,67% atau 7 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jenazah masih Sedang dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai.

Data kuantitatif pada post test (siklus pertama) belum tercapai KKTP yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Hasil Siklus 2

Berdasarkan hasil yang didapat dari tindakan siklus I setelah melakukan pengamatan, observasi dan pre test secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan penerapan Metode Problem Based Learning belum berjalan secara maksimal hal ini nampak dari hasil aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik yang masih dalam kategori Sedang sehingga hasil belajar Peserta Didik mempengaruhi. Pada tindakan Siklus II ini, peneliti akan memaksimalkan penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI materi shalat jenazah pada Peserta Didik kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Batudaa.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Shalat jenazah yang menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan media yang relevan lainnya untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan menyiapkan Bahan ajar berupa video pembelajaran tentang materi shalat jenazah yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas VIII.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.00 - 11.30 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

Pelaksanaan observasi guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis Aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode Problem Based Learning.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap Aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Siklus II

Interval Nilai	Predikat
85-100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Sedang
0 - 54	Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap Aktivitas guru diatas, menunjukkan bahwa Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan Nilai pada **87.5** Sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dikatakan “Sangat Baik” karena berada pada rentang interval antara 85 - 100.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap Aktivitas Siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktivitas Siswa dalam tindakan pembelajaran siklus II seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Persentase Aktivitas Siswa II

Interval Nilai	Predikat
85 % -100 %	Sangat Baik
70 % - 84 %	Baik
50 % - 69 %	Sedang
0 % - 49 %	Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas Siswa dalam tindakan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian Persentase keseluruhan Siswa naik menjadi 85,33%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan ke data kualitatif, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dapat dikatakan “Sangat Baik” karena berada pada rentang interval antara 85% - 100%.

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan Siswa tersebut diatas yang dapat dikatakan “Sangat Baik” atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa. Secara rinci, hasil belajar Siswa pada tindakan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7

Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
-------------------------------------	-----------------

> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus II Sudah tergolong “Sangat Baik”. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang sudah 13 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (86,66%) sementara 2 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (13,33%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 86,66 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 76,66.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus II yang mengalami peningkatan mencapai 86,66 % Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jenazah telah tercapai.

Berdasarkan pengamatan dan tindakan yang dilakukan, hasil menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari Pretest ke siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Pre - Test , Siklus I dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa		
Pre-Test	Siklus I	Siklus II
33,33 %	53,33 %	86,66 %

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi shalat jenazah tergolong rendah sebelum diterapkan metode Problem Based Learning di kelas dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 33,33 %. ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar siswa yang tidak memahami materi sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran pada materi shalat jenazah pada Siklus I dan II.

Selama proses penelitian pada siklus I peneliti melihat masih banyaknya Siswa bingung dengan penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah belajar menggunakan metode tersebut sebelumnya, sehingga waktu pelaksanaan dalam penelitian tindakan siklus I berlangsung lama disebabkan oleh adaptasi siswa dalam belajar menggunakan metode yang baru mereka pelajari. Setelah siswa mulai dapat beradaptasi dengan metode Problem Based Learning, peneliti melakukan evaluasi dalam bentuk asesmen formatif untuk mengukur keberhasilan metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil tes siklus I terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dari Pretest ke siklus I walaupun belum maksimal dikarenakan adanya permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung sebagaimana dijelaskan peneliti pada refleksi Siklus I. Hasil persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I naik menjadi 53,33%. Hasil ini masih

tergolong “SEDANG”.

Pada siklus II, Peneliti masih menerapkan metode yang sama yakni PBL dengan materi yang sama pula. yang berbeda hanya di beberapa kegiatan teknis untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di siklus I seperti : mengganti video pembelajaran yang durasinya lama menjadi sedikit, mengelompokkan siswa dengan anggota yang sedikit 3-4 orang saja, menentukan topik yang lebih spesifik kepada setiap kelompok. Pada proses penelitian Siklus II ini sesuai dengan durasi waktu yang telah ditetapkan sebab siswa sudah memahami langkah apa saja yang akan mereka lakukan saat metode PBL diterapkan dalam pembelajaran. Masalah yang terdapat di siklus I dapat teratasi dengan baik sehingga proses pembelajaran menggunakan metode PBL berlangsung dengan baik. Setelah metode PBL diterapkan, peneliti melakukan asesmen formatif untuk mengukur keberhasilan metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,66 %, hasil ini tergolong “SANGAT BAIK”. Ini berarti metode PBL efektif dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang diajarkan setelah penerapan metode PBL. Hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok dan tes evaluasi.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan siswa mempraktikkan shalat jenazah Kelas VIII SMP NEGERI 1 BATUDAA memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar Peserta Didik pada tindakan siklus II yang memperoleh persentase sebesar 86,66%. Penerapan Metode Problem Based Learning selain dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik, juga dapat membuat Peserta Didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan Peserta Didik untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong Peserta Didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairy, A. J. (2012). Panduan Praktis Ibadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Arends, R. I. (2012). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqy, M. (2018). Hadis Shahih: Pedoman Praktik Ibadah. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. Medical Education, 20(6), 481-486.
- Depdiknas. (2019). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fatimah, A., & Rosidi, R. (2021). "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Fikih." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 55-72.
- Ghazali, A. M. (2018). Fikih Ibadah Lengkap untuk SMP dan MTs. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2017). Pengajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. (2018). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Y. (2021/2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Pengurusan Shalat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 45-58.
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, N. S., & Hidayat, A. (2020). "Penerapan Model Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 87-102.
- Qomar, M. (2014). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, F. (2020). Panduan Lengkap Praktik Ibadah: Shalat, Puasa, Zakat, dan Jenazah. Jakarta: Gema Insani.
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, H. (2018). Fikih Praktik Lengkap untuk Muslim. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sani, R. A. (2019). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Sudrajat, A. (2017). "Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-58.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A., & Supardi. (2020). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman, A. (2019). Pengembangan Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Syukri, M. (2019). Fikih Praktis untuk SMP/MTs: Pembelajaran Ibadah Sehari-hari. Bandung: Grafindo.
- Trianto. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.
- Yusro, A., & Hanafi, A. (2019). "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada

Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 98-113.

Zubaidi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuhdi, M. (2020). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi*. Malang: UIN-Malang Press.